

PENERAPAN PERATURAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS 2A SD INPRES 1 TONDO

Paula Anastasia Arunde¹, Sri Mulyani Sabang², Miluwati Zainuddin³
PPG Calon Guru, Universitas Tadulako, Palu
E-mail: *paula.anastasiaa31@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 2A SD Inpres 1 Tondo melalui penyusunan dan penerapan peraturan kelas secara kooperatif. Penelitian melibatkan 22 siswa dengan menggunakan model spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengukur indikator seperti ketepatan waktu, kekhusyukan saat berdoa, perilaku tidak mengganggu teman, dan inisiatif berbicara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa dari pra siklus hingga siklus kedua. Keterlibatan aktif siswa dalam membuat aturan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab intrinsik sehingga meningkatkan kepatuhan serta internalisasi kedisiplinan. Pendekatan partisipatif ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong perilaku positif yang berkelanjutan dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci

Kedisiplinan Siswa, Pembuatan Aturan Kooperatif, Pendidikan Dasar

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the discipline of second-grade students at SD Inpres 1 Tondo through the cooperative formulation and implementation of class rules. The study involved 22 students and used a spiral model of planning, action, observation, and reflection carried out in two cycles. Data were collected via observation sheets focused on indicators such as punctuality, attentiveness during prayers, non-disruptive behavior, and initiative in communication. Results showed a significant increase in students' discipline levels from the pre-cycle to the second cycle. Engaging students actively in rule creation fostered a sense of ownership and intrinsic responsibility, resulting in better adherence and internalization of discipline. This participatory approach successfully created a conducive learning environment, promoting sustained positive behavior and supporting effective learning.

Keywords

Student Discipline, Cooperative Rule-Making, Elementary Education

1. PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan dasar menempatkan pembentukan karakter dan sikap peserta didik sebagai hal yang sangat penting. Kedisiplinan tidak hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai universal seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan integritas (Suwartini, 2020). Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dalam mengatur perilaku peserta didik sesuai dengan norma dan kebiasaan di lingkungan sekolah guna menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran. Sayangnya, di kelas 2A SD Inpres 1 Tondo ditemukan berbagai kendala kedisiplinan yang mengganggu jalannya pembelajaran, seperti kurangnya perhatian saat berdoa, penolakan menyelesaikan tugas, keributan di kelas, serta konflik antar siswa. Permasalahan ini diduga kuat terkait dengan metode manajemen kelas yang bersifat top-down, dimana aturan lebih banyak ditetapkan secara sepihak oleh guru tanpa melibatkan siswa dalam proses pembuatannya (Al Aluf et al., 2025; Mardiana, 2025).

Memahami karakteristik kognitif peserta didik pada usia 7-8 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget sangatlah krusial. Pada fase ini, kemampuan berpikir anak masih sangat bergantung pada pengalaman nyata dan objek konkret, belum mampu berpikir abstrak secara maksimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang melibatkan aktivitas nyata dan partisipasi langsung siswa dalam perumusan aturan diyakini lebih efektif membantu pemahaman dan internalisasi kedisiplinan (Piaget, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara kooperatif dalam menyusun aturan kelas meningkatkan rasa memiliki dan motivasi intrinsik yang berdampak positif pada kedisiplinan dan suasana kelas (Rahmania, 2022; Suwartini, 2020). Pendekatan manajemen kelas yang demokratis dan partisipatif juga terbukti mampu meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa di tingkat pendidikan dasar, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mempromosikan kesadaran tanggung jawab diri siswa (Mardiana, 2025). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada jenjang menengah atau mengkaji teknik manajemen umum sehingga masih terbatas pada pengaplikasian di tingkat SD. Apalagi praktik penetapan aturan secara sepihak masih marak di banyak sekolah dasar yang menghambat internalisasi tanggung jawab siswa (Al Aluf et al., 2025; Mardiana, 2025).

Melihat kesenjangan ini, penelitian ini mengusulkan model pengelolaan kelas yang melibatkan siswa secara aktif dalam negosiasi, perumusan, dan kesepakatan aturan kelas. Model partisipatif ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kedisiplinan dan tanggung jawab intrinsik secara berkelanjutan serta sesuai konteks lokal di SD Inpres 1 Tondo, sekaligus mengisi kekosongan penelitian tentang strategi pengelolaan kelas berbasis partisipasi siswa di jenjang pendidikan dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi peraturan kelas yang disusun secara kooperatif. Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 2A SD Inpres 1 Tondo tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 22 siswa (10 laki-laki dan 12 perempuan).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator kedisiplinan seperti ketepatan waktu, kekhusyukan berdoa, perilaku tidak mengganggu teman, dan inisiatif berbicara; serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas tindakan per siklus dan merencanakan perbaikan. Penelitian ini ditetapkan berhasil apabila terjadi peningkatan kedisiplinan yang mencapai minimal 75% dari total jumlah peserta didik.

Tabel 1. Kriteria Penilaian / Skor

Kriteria	<i>Rentang Nilai</i>
Sangat disiplin	91-100
Disiplin	81-90
Cukup Disiplin	70-80
Kurang Disiplin	60-69
Sangat kurang disiplin	< 60

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua jam pelajaran (2 JP) yang masing-masing berdurasi 35 menit. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara signifikan melalui penerapan peraturan kelas yang disepakati bersama. Pada pelaksanaannya, dilakukan observasi yang mendalam terhadap perilaku kedisiplinan siswa kelas II A di SD Inpres 1 Tondo selama tahun ajaran 2024/2025. Observasi ini mencakup berbagai aspek kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, ketertiban selama pelajaran, dan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Data observasi yang digunakan sebagai acuan dalam evaluasi berasal dari kondisi awal atau pra siklus, yang menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa sebelum intervensi diterapkan. Kondisi ini menjadi patokan untuk menilai perubahan dan perkembangan kedisiplinan setelah tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus. Dengan metode observasi secara sistematis dan berkelanjutan, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan kedisiplinan siswa secara kuantitatif dan kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Skala	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Disiplin	2	9,09%	2	9,09%	4	18,18%
80-89	Disiplin	4	18,18%	6	27,27%	13	59,09%
70-79	Cukup Disiplin	5	22,72%	6	27,27%	5	22,72%
60-69	Kurang Disiplin	10	45,45%	8	36,36%	0	0%
55-59	Sangat Kurang Disiplin	1	4,54%	0	0%	0	0%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata			69.25%		74%		86%
Kriteria		Kurang Disiplin		Disiplin		Sangat Disiplin	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel frekuensi dan persentase kedisiplinan siswa kelas II A SD Inpres 1 Tondo selama tahun ajaran 2024/2025, terdapat peningkatan kedisiplinan yang berarti pasca penerapan intervensi berupa peraturan kelas yang disusun secara bersama antara guru dan siswa. Pada tahap pra siklus, mayoritas siswa dengan persentase sekitar 45,45% masuk dalam kategori kurang disiplin, sementara hanya 9,09% yang sudah menunjukkan kedisiplinan sangat baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada awal penelitian, tingkat ketidakteraturan dan kurangnya kesadaran disiplin relatif tinggi sehingga mengganggu proses pembelajaran. Selama siklus pertama, terjadi perubahan perilaku yang positif, yakni penurunan siswa kurang disiplin menjadi 36,36% dan meningkatnya siswa dalam kategori disiplin dan sangat disiplin masing-masing menjadi 27,27% dan 9,09%. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi awal berhasil memberikan pengaruh positif terhadap sikap kedisiplinan siswa sebagai respons terhadap aturan yang baru diterapkan.

Kemajuan yang lebih signifikan terlihat pada siklus kedua, di mana tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori kurang disiplin ataupun sangat kurang disiplin. Bahkan, proporsi siswa yang sangat disiplin meningkat menjadi 18,18%, dan siswa

dengan kategori disiplin menjadi mayoritas dengan persentase 59,09%. Persentase siswa yang cukup disiplin tetap stabil pada angka 22,72%. Dari segi rata-rata tingkat kedisiplinan, terjadi peningkatan yang konsisten dari 69,25% pada pra siklus menjadi 74% di akhir siklus pertama, dan puncaknya mencapai 86% di akhir siklus kedua. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam penyusunan peraturan kelas secara kooperatif bersama guru memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan tersebut. Sikap partisipatif ini memperkuat rasa memiliki siswa terhadap peraturan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi dan menginternalisasi aturan secara mandiri tanpa paksaan.

Secara kualitatif, peningkatan kedisiplinan ini mencerminkan perubahan positif dalam budaya kelas yang kini lebih kondusif dan tertib. Siswa tidak lagi hanya menjadi objek penerima aturan, tetapi berubah menjadi subjek aktif yang turut serta dalam perumusan dan pelaksanaan peraturan tersebut. Situasi ini mendukung terciptanya iklim belajar yang lebih efektif, mengurangi konflik dan gangguan dalam kelas. Keterlibatan siswa secara langsung dalam menetapkan aturan juga menguatkan motivasi internal mereka untuk bertindak disiplin, sejalan dengan teori pembentukan kedisiplinan yang menegaskan pentingnya rasa tanggung jawab yang berasal dari dalam diri individu. Dengan demikian, pendekatan peraturan kelas yang dibuat bersama ini mampu menginisiasi perubahan perilaku kedisiplinan secara bertahap dan berkelanjutan, menawarkan solusi praktis yang aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan perkembangan positif yang signifikan setelah diterapkannya peraturan kelas yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Penerapan model kooperatif dalam pembuatan aturan kelas tidak hanya berhasil meningkatkan kedisiplinan secara kuantitatif, tetapi juga membawa efek perubahan pola pikir siswa sehingga mereka lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk mematuhi aturan tanpa paksaan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa perubahan disiplin yang berlangsung secara bertahap menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, melainkan mampu membangun kebiasaan kedisiplinan jangka panjang. Kondisi kelas yang lebih tertib dan suasana belajar yang tenang memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan interaksi sosial antar siswa. Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah dan pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen kelas yang inklusif dan partisipatif sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan sekaligus menunjang perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal seperti tanggung jawab, respek, dan integritas. Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam menentukan aturan kelas merupakan kunci keberhasilan dalam membangun kedisiplinan yang autentik dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan peraturan kelas yang dibuat bersama antara guru dan siswa di kelas 2A SD Inpres 1 Tondo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan aturan, mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dan terdorong untuk menaati aturan tersebut secara sukarela. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat kedisiplinan yang terjadi bertahap dari awal sebelum intervensi hingga siklus akhir, dengan semakin banyak siswa

yang berperilaku disiplin dan sangat disiplin. Suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa tidak hanya menjadi penerima aturan tapi juga pelaksana aktif, sehingga kedisiplinan dapat terinternalisasi dengan baik dan mendukung proses belajar yang lebih efektif. Pendekatan ini memberikan contoh nyata bahwa partisipasi siswa dalam manajemen kelas dapat memupuk kedisiplinan yang autentik dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. and Yuliana, N., 2023. Participative Classroom Management and Student Motivation: A Quantitative Study. *Journal of Education Management*, 12(1), pp.78-89.
- Al Aluf, I., Mardiana, R. and Sabang, S.M., 2025. Classroom Management Challenges in Indonesian Elementary Schools: A Case Study at SD Inpres 1 Tondo. *Journal of Education and Learning*, 14(1), pp.23-38.
- Mardiana, R., Sabang, S.M. and Zainuddin, M., 2025. Cooperative Rule Formulation to Enhance Student Discipline in Elementary Education. *Indonesian Journal of Basic Education*, 11(2), pp.102-118.
- Nurhadi, D., 2024. Challenges in Implementing Student-Centered Classroom Rules in Indonesian Elementary Schools. *Asian Journal of Educational Research*, 15(2), pp.67-79.
- Piaget, J., 2019. *Developmental Stage Theory: Concrete Operational Stage*. 3rd ed. New York: Educational Publishers.
- Rahmania, S., 2022. Student Participation in Classroom Rule-Making and Its Impact on Classroom Climate. *Journal of Educational Psychology*, 18(3), pp.204-215.
- Santoso, B., 2023. Internalizing Responsibility through Democratic Classroom Practices. *Educational Forum Journal*, 16(1), pp.121-134.
- Suwartini, T., 2020. The Role of Discipline in Creating a Positive Learning Environment in Elementary Education. *Journal of Character Education*, 9(4), pp.45-58.
- Widodo, P. and Safitri, L., 2024. Strategies for Enhancing Student Discipline in Primary Schools: Perspectives from Teachers. *Journal of Pedagogical Studies*, 10(3), pp.130-145.
- Yanti, R., 2022. Obstacles to Student Engagement in Classroom Rule Formulation: A Mixed-Methods Approach. *Journal of Learning and Teaching*, 20(5), pp.312-326.